

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berakar dari pendekatan kualitatif di mana peneliti harus aktif di lapangan dan mengembangkan pemahaman personal terhadap subjek penelitian tanpa perantara. Tujuannya adalah untuk meminimalkan atau bahkan menghilangkan batasan antara peneliti dan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat lebih memahami sudut pandang dan perasaan subjek secara menyeluruh (Herdiansyah, 2010). Metode penelitian ini sesuai dengan definisi Lexy J. Moleong (2010: 6) tentang penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah menggunakan berbagai metode ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Secara umum, pendekatan studi kasus adalah metode dalam penelitian kualitatif yang menginvestigasi secara terperinci suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2010). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan terintegrasi mengenai fakta dan dimensi dari kasus yang sedang diteliti. Diharapkan bahwa penelitian kualitatif studi kasus ini dapat mengungkap dan menjelaskan secara mendalam mengenai bagaimana orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komunitas Ikatan Perempuan Positif Indonesia Kota Bandung menerima dan mengelola status HIV mereka.

3.2 Penjelasan Istilah

Definisi operasional yang disusun untuk penelitian ini bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam studi ini. Berikut adalah definisi operasional yang digunakan:

1. Penerimaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan ODHA dalam menginterpretasikan aspek penerimaan diri menurut William dan Lynn yang terdiri dari *non-attachment*, *non-avoidance*, *non-judgement*, *tolerance*, dan *willingness*.
2. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang yang telah terdiagnosis positif HIV dan tergabung dalam Komunitas Ikatan Perempuan Positif Indonesia (IPPI) Kota Bandung.
3. OHIDHA (Orang Hidup dengan HIV dan AIDS) adalah orang atau anggota keluarga yang hidup bersama dengan ODHA dan memberikan perhatian kepada mereka.
4. IPPI Kota Bandung merupakan komunitas perempuan dengan HIV yang berbasis di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Ikatan Perempuan Positif Indonesia Kota Bandung. Komunitas Ikatan Perempuan Positif Indonesia di Kota Bandung merupakan salah satu organisasi/komunitas di bawah naungan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Bagian ini menjelaskan mengenai sumber data yang digunakan dalam penelitian mengenai. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni sumber data primer dan sekunder. Berikut di bawah ini penjelasan masing-masing jenis sumber data tersebut:

1. Sumber data primer

Lofland dalam Moleong (2010: 157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan mengamati dan/atau mewawancarai informan. Sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah delapan informan yang terdiri dari ODHA yang tergabung dalam komunitas IPPI Kota Bandung serta pihak-pihak yang terkait dengan ODHA tersebut seperti koordinator komunitas IPPI Kota Bandung, teman sebaya ODHA, dan keluarga terdekat ODHA (OHIDHA). Berikut rincian mengenai informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama Inisial	Karakteristik				
		Kedudukan dan Keterkaitan	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Pekerjaan	Status Perkawinan
1	E	ODHA	Perempuan	38	IRT	Kawin
2	Y	ODHA	Perempuan	36	IRT	Kawin
3	S	ODHA	Perempuan	46	IRT	Janda
4	H	Koordinator IPPI	Perempuan	40	CO KPA	Kawin
5	SE	Suami Subjek E	Laki-laki	39	Wiraswasta	Kawin
6	SY	Suami Subjek Y	Laki-laki	38	Driver	Kawin
7	D	Teman Sebaya	Perempuan	30	IRT	Kawin
8	AS	Anak ODHA S	Perempuan	16	Pelajar	Belum kawin

Tabel 3.1 memaparkan mengenai informan-informan dalam penelitian ini. Terdapat tiga kasus ODHA yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Lima informan lainnya merupakan pihak yang terkait dengan kasus tersebut. Berikut di bawah ini merupakan penjelasannya secara rinci:

- 1) Informan pertama merupakan kasus satu (Subjek E), seorang perempuan yang terdiagnosis positif HIV pada tahun 2022 dengan jenis penularan penggunaan narkoba jarum suntik (penasun). Subjek E merupakan seorang ibu rumah tangga berusia 38 tahun dan memiliki dua orang anak;
- 2) Informan kedua merupakan kasus dua (Subjek Y), seorang perempuan berusia 36 tahun yang terdiagnosis positif HIV pada tahun 2021. Subjek Y tertular dari mantan suaminya. Saat ini Subjek Y telah memiliki keluarga baru dengan tiga orang anak dan menjalani aktivitas sehari-hari sebagai ibu rumah tangga.
- 3) Informan ketiga merupakan kasus tiga (Subjek S), seorang perempuan berusia 46 tahun yang terdiagnosis positif HIV pada tahun 2021. Subjek S tertular dari suaminya yang telah meninggal sebelum Subjek S terdiagnosis. Saat ini Subjek S merupakan orang tua tunggal dari dua anak. Subjek S aktif dalam komunitas dan bekerja sebagai *community organizer* (CO) di KPA Kota Bandung di samping berwirausaha *cathering* dan ibu rumah tangga.
- 4) Informan keempat adalah Informan H yang merupakan koordinator IPPI Kota Bandung. Informan H juga merupakan ODHA dan bagian dari KPA Kota Bandung. Informan H mengetahui situasi-situasi yang dialami oleh tiga subjek kasus dalam penelitian ini.

- 5) Informan kelima merupakan SE, seorang suami dari Subjek E yang berusia 39 tahun dan bekerja sebagai wiraswasta.
- 6) Informan keenam merupakan SY, seorang suami dari Subjek Y. Informan SY berusia 38 tahun dan berprofesi sebagai *driver* ojek online.
- 7) Informan ketujuh merupakan D, seorang ODHA berusia 30 tahun yang tergabung dalam komunitas IPPI Kota Bandung. Informan D merupakan teman sebaya dari tiga subjek kasus dalam penelitian ini.
- 8) Informan kedelapan merupakan AS, seorang pelajar perempuan dengan usia 16 tahun. Informan AS adalah anak pertama dari Subjek S.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder menurut Moleong (2007: 26) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah profil komunitas IPPI dan dokumentasi kegiatan subjek kasus.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Moleong (2012: 224) merupakan penentuan informan berdasarkan pertimbangan, kriteria, atau tujuan tertentu. Peneliti menggunakan teknik tersebut agar rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab secara faktual. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. ODHA

Pertimbangan peneliti dalam menentukan subjek informan ODHA antara lain:

- 1) Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan sukarela
 - 2) Tergabung dalam komunitas IPPI Kota Bandung
- ## 2. Koordinator Komunitas IPPI Kota Bandung
- ## 3. Teman sebaya subjek ODHA
- ## 4. Keluarga subjek ODHA

Pertimbangan peneliti dalam menentukan informan keluarga antara lain:

- 1) Telah mengetahui status subjek ODHA
- 2) Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan sukarela

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Berikut uraian penjelasannya:

3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara, namun wawancara dilakukan secara informal agar informan tidak merasa canggung dan tidak merasa sedang diteliti oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa *smartphone* untuk melakukan perekaman agar mempermudah dalam proses pencatatan.

3.5.2 Observasi atau Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati *gesture* dan ekspresi yang ditunjukkan oleh informan untuk mendukung informasi yang didapat dari

wawancara mendalam. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian (Lexy J. Moleong, 2022). Dengan melakukan pengamatan terhadap *gesture* informan peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif dalam penelitian.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Teknik ini studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri data-data yang terdokumentasi dalam suatu media. Peneliti menelusuri profil komunitas IPPI melalui jejaring internet. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto dan gambar-gambar yang dapat mendukung jawaban informan dalam penelitian ini.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data, diperlukan verifikasi terhadap keabsahannya. Langkah ini penting karena terdapat kemungkinan bahwa data yang diperoleh dari sumber informasi tidak sepenuhnya akurat dan belum teruji kebenarannya.

3.6.1 Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini ada beberapa cara pengujian kredibilitas mengacu pada pendapat Sugiono (2012). Peneliti melakukan pengujian kredibilitas data cara sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan guna dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Ketekunan dalam pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan mengenai penerimaan diri orang dengan HIV/AIDS terhadap Status HIV di Komunitas Ikatan Perempuan Positif Indonesia (IPPI) Kota Bandung. Kemudian peneliti membaca referensi dalam jurnal-jurnal penelitian terdahulu serta artikel-artikel yang berkaitan dengan ODHA dan penerimaan diri untuk dapat memahami apa yang sedang diteliti.

2. Triangulasi data

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dalam penelitian ini diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Di samping melakukan penggalan data kepada ODHA dalam kasusnya masing-masing, peneliti melakukan penggalan data kepada *significant others* atau orang-orang terdekat dan terkait dengan kasus yang dialami ODHA tersebut. *Significant others* tercantum dalam penjelasan sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah didapatkan oleh penulis dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik-teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Peneliti melakukan penelitian dengan mempelajari fenomena kasus selama periode waktu tertentu. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan atau pola dari waktu ke waktu, peneliti meneliti topik tersebut pada beberapa titik waktu. Peneliti kemudian membandingkan data yang diperoleh pada beberapa titik waktu tersebut.

4) Menggunakan bahan referensi

Dalam melakukan penggalan data peneliti melakukan pencatatan, perekaman, dan pengambilan foto. Catatan, rekaman, dan foto yang didapat saat melakukan penggalan data digunakan oleh peneliti sebagai bahan pendukung penyusunan hasil penelitian sehingga hasilnya kredibel.

3.6.2 Uji *Transferability*

Uji *transferability* adalah sebuah tes keabsahan data yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi dan tempat yang lain. Peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian. Dengan begitu pembaca memahami hasil penelitian dengan jelas sehingga dapat memutuskan untuk dapat atau tidaknya diaplikasikan hasil penelitian di lokasi yang lain.

3.6.3 Uji *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan atau konsisten jika diulang dalam kondisi yang sama. Beberapa hal yang dilakukan peneliti untuk melakukan uji *dependability* di antaranya adalah *audit trail* (jejak audit), peneliti

mendokumentasikan setiap langkah penelitian mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga kesimpulan. Kemudian peneliti menyimpan catatan lapangan yang berisi tentang proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti juga melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk diskusi mengenai proses dan temuan penelitian guna mendapatkan umpan balik dan perspektif lain. Upaya tersebut dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dan dapat diandalkan.

3.6.4 Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah refleksi dari data yang sebenarnya dan bukan bias dari peneliti. Peneliti melakukan beberapa cara untuk memastikan hal tersebut dengan melakukan pencatatan terhadap proses analisis data serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pengambilan data. Hal ini memungkinkan pihak ketiga untuk menelusuri dan mengkonfirmasi proses penelitian. Peneliti juga menggunakan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk *cross-check* dan memvalidasi temuan penelitian. Hal ini membantu mengurangi bias dan meningkatkan validitas data. Peneliti juga melibatkan informan penelitian untuk memverifikasi temuan dan interpretasi. Peneliti mengirimkan hasil analisis atau ringkasan kepada informan untuk mendapatkan umpan balik dan memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman informan. Kemudian peneliti juga melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk meninjau dan mengkritisi proses serta hasil penelitian. Peneliti juga melakukan jurnal reflektif secara teratur untuk mencatat pemikiran,

perasaan, dan perkembangan yang terjadi selama proses penelitian. Jurnal ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi bias dan mengelola pengaruh pribadi dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Nazir (1999: 405) analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji Kasiram (2008: 128). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data, di antaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan berjumlah besar, sehingga penting untuk mencatat dengan seksama dan detail. Mereduksi data berarti melakukan ringkasan, menyoroti inti, dan fokus pada informasi penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang relevan sambil menghilangkan yang tidak diperlukan. Dengan cara ini, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengatur data sehingga terstruktur dalam pola hubungan yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam

penelitian ini dilakukan melalui ringkasan dan tabel-tabel agar memfasilitasi pembaca dalam memahami hasil penelitian.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menghasilkan kesimpulan atau melakukan verifikasi. Awalnya, kesimpulan bersifat provisional dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat atau mendukung selama proses pengumpulan data. Sebaliknya, jika ada bukti baru yang mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan tersebut dianggap dapat dipercaya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa jadi bisa menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sejak awal, tetapi tidak selalu demikian. Ini karena pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif seringkali masih berubah dan berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum diketahui. Dalam penelitian ini, setelah data direduksi dan disajikan, peneliti kemudian memverifikasi dengan menarik kesimpulan yang dapat menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan dari subjek penelitian.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

3.8.1 Jadwal Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang jadwal penelitian. Jadwal penelitian tergambar melalui matriks di bawah ini:

Matriks 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni
1.	Penjajakan lokasi						
2.	Pengajuan judul skripsi						
3.	Bimbingan penyusunan proposal penelitian						
4.	Seminar proposal						
5.	Bimbingan penyusunan penelitian						
6.	Penyusunan instrumen penelitian						
7.	Pengumpulan data penelitian						
8.	Analisis data penelitian						
9.	Bimbingan dan penyusunan laporan penelitian						
10.	Sidang skripsi						
11.	Pengesahan skripsi						

Berdasarkan matriks 3.1 serangkaian pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi dilaksanakan dari bulan Januari hingga Juni 2024. Untuk memperjelas jadwal penelitian di atas berikut di bawah ini merupakan langkah-langkah dalam penelitian ini.

3.8.2 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian dimulai dengan seminar integratif dan diakhiri dengan pengesahan skripsi hasil penelitian. Berikut rincian penjelasannya:

1. Penjajakan Lokasi

Pada tanggal 7 Februari 2024, peneliti menjelajahi kantor KPA Kota Bandung untuk mendapatkan informasi awal tentang lokasi penelitian.

2. Pengajuan Judul

Pengajuan judul dilaksanakan dari tanggal 22 Januari sampai 24 Januari 2024.

Peneliti mengajukan judul melalui google form, kemudian bapak/ibu dosen menilai ajuan judul skripsi tersebut.

3. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilakukan antara tanggal 5 hingga 9 Februari 2024. Proposal penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

4. Seminar Proposal

Seminar proposal dimaksudkan untuk mendapatkan tanggapan dan saran guna memperbaiki proposal yang telah disusun. Peneliti akan melaksanakan seminar proposal pada 15 Februari 2024.

5. Pengurusan Perizinan

Pengurusan perizinan dilakukan guna mendapatkan izin melakukan penelitian di lokasi terkait. Perizinan dilakukan peneliti dengan mengajukan surat dari kampus dan perizinan dari Kesbangpol Kota Bandung kepada KPA Kota Bandung dan Komunitas Ikatan Perempuan Positif Indonesia Kota Bandung.

6. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data pada bulan April hingga Mei 2024 dengan berpedoman pada instrumen penelitian sebagai bahan untuk melakukan analisis data.

7. Pengolahan dan analisis data

Para peneliti mengolah dan menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari hasil studi. Proses ini dilakukan baik saat data sedang dikumpulkan maupun setelah seluruh data terkumpul.

8. Penyusunan skripsi

Penyusunan skripsi dilakukan untuk memasukkan hasil penelitian di lapangan.

Penyusunan dilakukan oleh peneliti dan dibimbing oleh dosen pembimbing.

9. Ujian skripsi

Ujian skripsi dilaksanakan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian secara ilmiah. Ujian ini dilakukan setelah laporan penelitian mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.